

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan dimana sel berkembang secara tidak terkendali dari *sel lonulus, duktus*, dan jaringan ikat payudara kemudian menyebar ke organ lain dalam tubuh melalui pembuluh darah dan pembuluh getah bening menuju organ lain dalam tubuh (Nuzulul Rahmi, 2023). Kanker payudara salah satu kanker paling umum terjadi pada wanita merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker payudara bisa tumbuh secara tidak terkendali dan membentuk benjolan di payudara, jika sel-sel ini tidak segera dikendalikan sel-sel tersebut dapat dengan cepat menyebar ke jaringan lain suatu kondisi yang disebut *metastasis* dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular dan jumlah kasusnya terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga beban dunia akibat kanker payudara pun semakin meningkat (Malingkas et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan, tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global yang disebabkan oleh kanker payudara. Menurut Kemenkes RI (2022) Strategi nasional penanggulangan kanker payudara di Indonesia mencakup tiga pilar: promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara khusus ketiga pilar akan menargetkan 80% wanita berusia 30-50 tahun melakukan deteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stadium 1 dan 2 dan waktu pengobatan adalah 90 hari (Irfana et al., 2023).

Deteksi dini kanker payudara pentingnya dilakukan untuk mengetahui atau memeriksa kondisi payudara dan ada tidaknya benjolan pada payudara, ini adalah langkah awal dalam mengurangi angka kematian akibat kanker payudara. Sadari adalah proses dimana seorang wanita secara rutin memeriksakan payudaranya untuk mendeteksi pembengkakan abnormal dan

benjolan agar mendapat penanganan atau pengobatan sesegera mungkin. Sadari dianggap sebagai tes skrining yang aman, nyaman karena dapat dilakukan sendiri, hemat biaya, murah diterima dan efektif dalam mengurangi angka kejadian kematian akibat kanker payudara (Azhari et al., 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan DIY tahun 2022 kanker payudara menempati peringkat pertama dalam kasus *neoplasma*, sebanyak 1304 kasus. Pada deteksi sadari di Kabupaten Sleman sebanyak 4711 perempuan usia 30-50 tahun dan didapatkan kasus tumor dan curiga kanker payudara dirujuk di sebanyak 36 (76,5%) kasus dan dicuringa 10 (66%) kasus (DIY, 1859).

Faktor atau penyebab terjadinya kanker payudara ialah dari umur melahirkan anak pertama di usia 30 tahun ke atas, kegemukan atau obesitas, riwayat memberikan ASI, dan umur awal menstruasi kurang dari 12 tahun (Dwitania et al., 2021). Akibatnya, sel-sel abnormal pada payudara terus berkembang dan akibatnya sel-sel tersebut membentuk benjolan (tumor) pada payudara. Jika benjolan tidak segera ditangani dengan baik, benjolan tersebut dapat dengan cepat menyebabkan kanker, menyebar ke bagian tubuh lain (*metastasis*), dan menyebabkan kematian (Rizka, 2022).

Kanker merupakan masalah kesehatan serius yang sering menyebabkan kematian jika tidak dilakukan diagnosis dan pengobatan dini. Dengan pemeriksaan SADARI yang dilakukan antara tujuh hari sampai sepuluh hari pertama menstruasi atau setelah selesai menstruasi setiap bulan. SADARI dapat membantu wanita mengetahui kondisi payudara mereka, sehingga jika ditemukan perubahan yang abnormal dapat ditatalaksana secara dini (Nadira et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang SADARI kepada wanita usia subur yaitu dengan pemberian edukasi melalui media video animasi. Pemberian edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan pemahaman lebih efektif

karena 75% sampai 87% pengetahuan lebih cepat sampai ke otak melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indera lainnya sehingga penggunaan audiovisual dapat dijadikan solusi sebagai media edukasi (Hartino et al.,2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pakem, pada hari Senin, 01 April 2024 yaitu diketahui sejumlah 5.161 wanita usia subur direntang usia 15-49 tahun, dengan penderita kanker payudara sebanyak 23 orang pada usia 30-37 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Veronica, S.ST selaku bidan di Puskesmas Pakem diperoleh informasi bahwa sudah dilakukan upaya oleh puskesmas untuk menarik minat masyarakat dengan mengundang Wus ke puskesmas serta mengganti biaya transportasi untuk mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan deteksi dini bersamaan dengan jadwal pelayanan KB. Akan tetapi minat masyarakat masih kurang terbukti dari jumlah masyarakat yang datang memenuhi undangan masih sedikit. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melaksanakan observasi dengan tema “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wus Di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumberkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wus di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang sadari pada wus di puskesmas pakem kabupaten sleman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang sadari sebelum media video animasi di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang sadari sesudah pemberian intervensi di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan tentang sadari pada wus di puskesmas pakem kabupaten sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan informasi pendidikan kesehatan tentang sadari pada WUS di Puskesmas Pakem Kabupaten Sleman, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu kebidanan, khususnya dalam kesehatan reproduksi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Jenderal Achamad Yani Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan informasi bagi mahasiswa tentang pendidikan kesehatan terutama sadari.

###### **b. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sadari dan khususnya bagi para bidan dapat menjadikan suatu media penyuluhan, serta dapat mengurangi angka penyakit kanker payudara di masa akan datang dengan cara deteksi dini dari sekarang.

###### **c. Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini bisa untuk meningkatkan pengetahuan sadari pada wus dan dapat membantu cara mendeteksi perubahan atau tanda-tanda awal kanker payudara.

###### **d. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan dapat mengembangkan ilmu yang didapatkan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Heny Prasetyorini, dkk (2022)	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang sadari pada wanita usia subur di wilayah puskesmas ngaliyan semarang	penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>	Dari uji <i>Wilcoxon</i> diperoleh hasil nilai <i>Z</i> -5,588 dan <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> 0,00 serta serupa <i>p-value</i> < 0,05. Ditemukan dampak yang signifikan terhadap variable status perkawinan, pendidikan serta pekerjaan <i>value</i> <0,05	Tempat, waktu, pelaksanaan, media video, jumlah populasi dan sampel
2.	Modesta yustina yunita goang, dkk (2023)	Pengaruh media film pendek tentang sadari terhadap pengetahuan dan sikap pada wus	penelitian <i>quasi eksperimental design</i> serta menggunakan <i>desaign pre test-post test with control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media film pendek berpengaruh terhadap Perkembangan wawasan serta perilaku erihal SADARI dalam WUS pada KUB Maria Assumpta Kelurahan Airnona Kota Kupang dengan <i>p value</i> = 0,000 ( <i>p</i> <0,05).	Media yang digunakan berupa film pendek dan desain penelitian menggunakan <i>quasi eksperimenta</i> , variabel terikat pengetahuan dan sikap
3.	Dewi nopiska lilis, dkk (2022)	Pengaruh media video animasi tentang deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dan perilaku wus	penelitian ini <i>pre eksperimen</i> merupakan <i>one group pre-post test</i>	Hasil analisis diketahui bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media vidio secara statistik didapatkan <i>p</i> = 0,001 ( <i>p</i> <0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan video animasi	Tempat, waktu dan pelaksanaan, variabel terikat pengetahuan dan sikap